



Perbandingan Penilaian dalam Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Ahmad Dailami Taunie

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Hindun

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi penulis: dailami.ahmad22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract. *The 2013 curriculum focuses on developing students' knowledge, understanding, abilities, values, attitudes and interests, with the aim of enabling them to apply this knowledge in a practical way. At the same time, it encourages independent learning based on each student's abilities, while providing opportunities for the development of character and important skills. This research uses a qualitative descriptive approach using a literature study review. This research aims to determine the differences between the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum in various aspects, including characteristics, objectives, competencies, assessment methods and roles. The findings of this research can help the government choose a more effective curriculum for students, thereby optimizing the learning process for their future. Based on the research we conducted, we have drawn conclusions and provided recommendations to the government, emphasizing the need for well-developed policies, thorough outreach, and comprehensive teacher training before implementing curriculum changes. In the end, it is the teacher who will be directly involved with students in the learning process.*

Keywords: *2013 Curriculum, Independent Curriculum, Assessment.*

Abstrak . Kurikulum 2013 berfokus pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa, dengan tujuan agar mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam cara praktis. Pada saat yang sama, mendorong pembelajaran mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing siswa, sekaligus memberikan kesempatan untuk pengembangan karakter dan keterampilan penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan tinjauan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam berbagai aspek, antara lain karakteristik, tujuan, kompetensi, metode penilaian, dan peran. Temuan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam memilih kurikulum yang lebih efektif bagi siswa, sehingga mengoptimalkan proses pembelajaran untuk masa depan mereka. Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, kami telah menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi kepada pemerintah, dengan menekankan perlunya kebijakan yang dikembangkan dengan baik, sosialisasi menyeluruh, dan pelatihan guru yang komprehensif sebelum menerapkan perubahan kurikulum. Pada akhirnya, gurulah yang akan terlibat langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Penilaian.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang dekat dalam kehidupan manusia. Karena manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dari pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal penting yang dapat meningkatkan wawasan manusia. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan kepada para peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju

arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Penyusunan perangkat ini diberikan berdasarkan kesesuaian dari kemampuan dan keadaan setiap jenjang pendidikan.

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum Manalu et al., (2022). Kurikulum adalah suatu rancangan yang dibuat untuk belajar, kurikulum juga merupakan bahan ajar, pengalaman dalam belajar, yang sudah di rancang terlebih dahulu. Suryaman, (2020) mengemukakan suatu pendapat bahwa kurikulum merupakan "ruh" pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan.

Setiap kurikulum memiliki penilaiannya masing-masing, untuk itu penulis menganalisis perbandingan penilaian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka agar dapat dijadikan pertimbangan pemerintah untuk menggunakan kurikulum yang terbaik untuk kemajuan Bangsa Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini dilakukan melalui tinjauan ekstensif terhadap literatur terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah secara cermat berbagai sumber literatur seperti Peraturan Menteri Pendidikan, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan lainnya terkait Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Analisis data memerlukan perbandingan deskriptif komprehensif dari lima aspek utama pengembangan kurikulum, yang mencakup karakteristik, tujuan, kompetensi, komponen penilaian, dan peran terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang sudah diteliti mengenai perbandingan antara perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka sangat banyak terjadi perubahan dari basis kompetensi hingga tujuan, bentuk dan isi pembelajaran sangat jauh berbeda dan tentunya juga pada penilaian yang diterapkan sangat berbeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Pada dasarnya karakteristik kurikulum 2013 dirancang untuk memenuhi dan mengembangkan sikap spritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan siswa, yang dimana kurikulum 2013 ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi masa depan sesuai dengan kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif dan juga inovatif. Sementara tujuan dari Pendidikan merdeka menurut Pratyca (2023) ialah untuk

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga Pendidikan tidak tertinggal dalam mengejar pembelaaran dan juga mengembangkan potensi peserta didik.

Pada perbedaan penilaian dalam evaluasi kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013

Berdasarkan keputusan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 bisa dipaparkan melalui suatu langkah belajar dengan memakai suatu pendekatan ilmiah yaitu ada lima. Diawali dengan mengamati, kemudian menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar atau menghubungkan serta mengkomunikasikan (Slameto, 2014). ada proses belajar mengajar memerlukan suatu perubahan dari kebiasaan lama seperti berceramah (*transfer of knowledge*) kemudian di ubah menjadi suatu strategi baru yang lebih menekankan kepada murid untuk bisa memahami sendiri akan sesuatu yang di ajarkan. Pada kurikulum 13 memakai penilaian otentik. Menurut Sari (2023) penilaian otentik ialah suatu penilaian yang dilakukan secara langsung, dengan artian bahwa penilaian yang dilaksanakan benar adanya tidak mengadangada yang memang terjadi apa adanya pada kehidupan sehari-hari. Maka penilaian otentik yaitu suatu penilaian pemahaman siswa yang memang apa adanya pada ketersinambungannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian otentik ialah suatu proses pengamatan, perekaman, pendokumentasian karya (apa yang dilaksanakan siswa serta bagaimana anak itu melakukannya) sebagai suatu keputusan tentang bagaimana suatu keputusan itu bisa di tujukan pada pembentukan siswa mandiri.

Pendidik cenderung melakukan penialaian formatif dan sumatif yang fungsinya memantau kemajuan, keaktifan serta keterampilan siswa, pendidik juga memantau hasil belajar yang diterapkan oleh para siswa serta guru medeteksi kebutuhan belajar para peserta didik secara berkala demi menghasilkan pembelajaran yang baik. Dalam penilaian, pendidik juga melaksanakan penilaian yang lebih aotentik di dalam setiap mata pelajaran yang ada di pembelajaran tematik. Dari sinilah pendidik membagi penilaian menjadi tiga yaitu, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Setelah diamati lebih lanjut, penilaian dalam kurikulum 2013 lebih dominan pada penilaian keterampilan dibandingkan penilaian pengetahuan, sosial serta spiritual.

Karena pada dasarnya kurikulum 2013 lebih dituntut untuk membuat siswa bahkan gurunya aktif dan terampil dalam proses belajar-mengajar berlangsung. Menurut Pratycia (2023) kurikulum 2013 memakai pendekatan saintifik yang dimana

proses belajar anak didik dirancang untuk aktif dan inovatif dengan melihat lingkungan sekitarnya para siswa diharapkan dapat menemukan hal-hal baru serta masalah baru kemudian merumuskan masalah, mengumpulkan masalah yang ditemukan dan mencari jawaban dari apa yang ditemukan. Sari (2019) mengatakan bahwa kurikulum 2013 lebih dominan pada metode diskusi pada pembelajarannya. Karena dalam kurikulum 2013 mempunyai perbedaan yang membuat ciri khas tersendiri dari kurikulum yang ada sebelumnya. Dengan tujuan metode diskusi dalam kurikulum 2013 ini ialah agar dapat meningkatkan segi Pendidikan di Indonesia

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka umumnya diciptakan untuk memudahkan para siswa fokus pada materi yang bersifat esensial dan juga bertujuan mengembangkan karakter para siswa. Adapun sifat ataupun tujuan dari kurikulum ini untuk mendukung penyembuhan dalam pembelajaran karakteristik dari kurikulum ini ialah 1) kegiatan belajar yang berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan sifat sesuai dengan profil belajar Pancasila. 2) berfokus pada materi yang bersifat esensial sehingga para siswa banyak mempunyai waktu dalam pembelajaran khususnya numerasi dan literasi. 3) membuat pembelajaran yang lebih fleksibel bagi pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar yang berdiferensiasi sesuai dengan kesanggupan siswa serta melaksanakan suatu penyesuaian pada konteks dan muatan lokal. Adanya kurikulum merdeka bisa menjadi harapan supaya bisa meningkatkan kembali kompetensi-kompetensi belajar pada lembaga pendidikan dikarenakan sifatnya berbasis kebutuhan siswa. Implementasi kurikulum merdeka menjadikan sumber pembelajaran yang mematangkan suatu kompetensi pedagogik, sosial, dan sifat guru. Adanya kurikulum ini menjadi harapan supaya bisa mengatasi krisis dalam kegiatan belajar. Dengan adanya perombakan dalam kurikulum diharapkan bisa menjadi harapan untuk sekolah yang aman, inklusif serta menyenangkan. Implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar harus memberikan kegiatan yang menyenangkan dan inovatif sehingga dalam kegiatan belajar bisa menumbuhkan sikap positif siswa dalam belajar.

Adapun dari penilaian yang dilakukan para pendidik dalam kurikulum merdeka ialah pertama, lebih menguatkan asesmen formatif para siswa dengan menggunakan hasil asesmen itu para pendidik merancang pembelajaran sesuai dengan tahap yang dicapai para siswanya. Kedua, para pendidik dalam melaksanakan penilaian yang autentik dominan menguatkan pada proyek penguatan profil pelajar

pancasila yang merupakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka. Ketiga, antara penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan ialah dengan menggabung ketiga penilaian sikap tersebut yang sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Pada aspek penilaian ini tujuan kurikulum merdeka adalah untuk bertindak adil dalam penilaian yang tidak dilatarbelakangi oleh identitas atau kebutuhan khusus para siswanya, serta objektif dalam melakukan penilaian yang berdasarkan informasi faktual atas pencapaian pengembangan atau hasil dari belajar para siswa. Terakhir tujuannya adalah agar lebih edukatif, penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik para guru, siswa serta orang tua siswa dalam meningkatkan hasil dari proses pembelajaran.

Dibandingkan dengan kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka ini memberikan kemerdekaan kepada semua pihak terkait dalam proses belajar mengajar. Pada Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan, sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih perangkat mengajar yang digunakan. Sehingga banyak guru yang lebih merasa bebas dalam melakukan proses belajar mengajar dibandingkan saat pembelajaran kurikulum 2013 yang dimana para pendidik banyak yang mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran, bahkan penilaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran dan program pendidikan yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan, berisi rencana pembelajaran bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum 2013, guru diharapkan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dengan lingkungannya, mengidentifikasi dan memecahkan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menemukan jawaban, dan mengkomunikasikan temuan mereka secara efektif. Pendekatan saintifik terdiri dari lima langkah: observasi, inkuiri, pengumpulan data, koneksi, dan komunikasi. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan menarik dengan menawarkan konten yang beragam dalam kurikulum. Pendekatan ini memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan kompetensinya. Berbeda dengan pendidikan tradisional yang fokus pada perolehan ilmu pengetahuan, Kurikulum Merdeka dirancang agar mampu beradaptasi dan responsif terhadap perkembangan saat ini. Hal ini bertujuan untuk menyediakan sistem

pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif, memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan menyajikan materi pendidikan yang relevan.

Pada Kurikulum 2013, penilaian dilakukan oleh pendidik baik secara formatif maupun sumatif. Tujuannya adalah untuk mengamati kemajuan pembelajaran, memantau hasil, dan mengidentifikasi bidang-bidang di mana pembelajaran siswa dapat ditingkatkan. Di sisi lain, kurikulum mandiri lebih menekankan pada penilaian formatif dan memanfaatkan hasil penilaian untuk merancang pengalaman belajar yang dipersonalisasi berdasarkan prestasi individu siswa. Kurikulum mandiri tidak memisahkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, sekolah ini tidak menerapkan nilai kelulusan minimum, sehingga tidak ada dalam kurikulum khusus ini Sesuai pemaparan di atas, terdapat banyak perbandingan antara kekurangan dan kelebihan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Perbedaan ini bergantung pada berbagai faktor seperti unit mata pelajaran, jam pengajaran, pelaksanaan pedagogi, metodologi pembelajaran, dan protokol evaluasi untuk mencapai standar kompetensi kelulusan, dan lain-lain. Kurikulum 2013 menunjukkan tujuan tersendiri dalam membentuk etos nasional, sedangkan Kurikulum Merdeka mengartikulasikan tujuan pembelajarannya melalui hasil pembelajaran (CP). Lebih jauh lagi, Kurikulum merdeka juga mencakup cara evaluasi yang komprehensif, mencakup penilaian non-kognitif dan kognitif, dimana penilaian non-kognitif berkaitan dengan evaluasi di luar bidang pembelajaran dan penilaian kognitif berkaitan dengan penilaian berbasis pengetahuan.

Namun, saran yang baik adalah untuk memberikan arahan kepada pemerintah agar dapat membedakan atau bahkan menetapkan kurikulum yang paling unggul demi kemajuan bangsa Indonesia. Usulan tersebut mengharuskan pemerintah merumuskan kebijakan yang lebih canggih di bidang pendidikan, memastikan penyebaran informasi yang memadai, dan meningkatkan persiapan guru. Bagaimanapun, pendidiklah yang berinteraksi langsung dengan siswa kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)". *Prosiding Pendidikan Dasar*, Volume 1, halaman 166–177. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/186>
- Pratycia, Angel, dkk. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Volume 3, Februari 2023, halaman 61-63. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>

- Sari, Faradilla Intan, dkk. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5, Januari 2023, halaman 147-149.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843>
- Sari, R. M. “Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. *Jurnal Komunits Bahasa*, Volume 7, 2019, halaman 33-38.
- Suryaman, M. (2020). “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 1, Halaman 13–28.
<https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Semiba/Article/View/13357>